

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN Puntik Tengah yang beralamat di Jalan Handil Bakti Ray V Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70581.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Secara umum keadaan sekolah, keadaan siswa, jumlah guru, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Puntik Tengah adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Kelas

SDN Puntik Tengah memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi sangat baik.

Pembagian masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I terdiri dari 1 kelas
- b. Kelas II terdiri dari 1 kelas
- c. Kelas III terdiri dari 1 kelas
- d. Kelas IV terdiri dari 1 kelas
- e. Kelas V terdiri dari 1 kelas
- f. Kelas VI terdiri dari 1 kelas

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SDN Puntik Tengah adalah 128 siswa dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas I sebanyak 20 orang siswa
- b. Kelas II sebanyak 17 orang siswa
- c. Kelas III sebanyak 25 orang siswa
- d. Kelas IV sebanyak 28 orang siswa
- e. Kelas V sebanyak 18 orang siswa
- f. Kelas VI sebanyak 20 orang siswa

3. Jumlah Guru

Jumlah guru yang ada di SDN Puntik Tengah sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 8 orang guru tetap, dan 3 orang honor daerah. Latar belakang

pendidikan guru yaitu 1 orang berpendidikan S2 (Kepala Sekolah), 6 orang guru berpendidikan S1, dan 4 orang guru berpendidikan Diploma II.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, WC, tempat parkir, dan mushalla yang masih dalam tahap penyelesaian pembangunan. Kondisi bangunan sekolah masih sangat baik.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan kekelas dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model belajar bersama, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran dengan model belajar ber sama dan pos test (ulangan akhir). Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

| Siklus | Pertemuan | Hari/Tanggal | Jam | Kegiatan |
|--------|-----------|------------------------|-----|-------------------------------|
| I | Pertama | Rabu, 24 Nopember 2010 | 4-6 | Belajar Bersama |
| | Kedua | Rabu, 1 Desember 2010 | 4-7 | Belajar Bersama / Pos Test |

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus I peneliti sekaligus pengajar mempersiapkan pelaksanaan tindakan kelas. Sebelumnya peneliti sekaligus

pengajar telah mempelajari bagaimana penerapan model belajar bersama (*learning together*) secara cermat sehingga nantinya saat pemberian tindakan, dapat menerapkan model pembelajaran tersebut secara tepat dan benar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 1), lembar kerja kelompok (lampiran 2), dan media pembelajaran.
- 2) Peneliti sekaligus pengajar membagi siswa dalam 6 kelompok berdasarkan peringkat akademik siswa di kelas III seperti lampiran 5.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran (lampiran 10).
- 4) Mengadakan pembagian tugas antara peneliti selaku pengajar dan kolaborator sebagai observer.
- 5) Peneliti sebagai pengajar mempelajari dan mendalami bagaimana menerapkan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) tersebut.
- 6) Peneliti bersama kolaborator mempelajari lembar observasi yang telah dibuat sehingga pelaksanaan pengamatan (*observing*) berjalan sebagaimana mestinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun sebagai perangkat pengajaran. Yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri selaku guru pendidikan Agama Islam di SDN Puntik Tengah. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah di susun dan di pelajari sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model belajar bersama (*learning together*) pada siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan kedua siklus pertama yang mengguakan model pembelajaran belajar bersama ini diadakan pos test (ulangan akhir).

1. Penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran belajar bersama. Kegiatan belajar mengajar di buka dengan mengucapkan salam dan memeriksa absensi siswa. Guru mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran, memeriksa media pembelajaran, menyuruh anak bersama-sama menghafal surah pendek sudah dihafalkan, mennyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menginformasikan kepada siswa tentang model belajar bersama yang akan diterapkan.

Berdasarkan RPP yang telah disusun, siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk selanjutnya membimbing tiap kelompok untuk mengerjakan LKK dengan membaca buku panduan sebagai media pembelajaran yang telah di sediakan. Dalam mengerjakan LKK, setiap anggota kelompok harus aktif berdiskusi dalam kelompok masing-masing.

Pada saat siswa mengerjakan LKK, guru harus aktif membimbing dan mengarahkan siswa agar berdiskusi dalam kelompoknya, membimbing anggota kelompok yang masih mendapat kesulitan agar bertanya kepada anggota kelompok lainnya atau langsung menanyakan kepada guru. Guru harus mengawasi kelompok secara bergiliran sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak di perhatikan.



Gambar 2. Kegiatan di Kelas

Setelah kelompok menyelesaikan LKK, dilaksanakan diskusi kelas, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lainnya memberikan tanggapan maupun pertanyaan mengenai hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut. Sebagai kegiatan penutup guru memotivasi siswa siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan semangat untuk belajar bersama/kelompok.

2. Pelaksanaan Test Akhir/ Evaluasi

Pos test atau tes akhir sebagai upaya mengevaluasi hasil belajar siswa pada siklus pertama ini setelah dua kali pertemuan dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan, pada siklus pertama ini pos test dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2010. Adapun waktu yang diberikan untuk pelaksanaan adalah 45 menit dengan item soal pilihan ganda 10 soal dan esay 10 soal. Soal dan kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 4.

Kegiatan pos test berjalan dengan tertib dan lancar, siswa berusaha mengerjakan soal dengan sebaik-baiknya.

c. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Pada bagian ini akan diuraikan pelaksanaan kegiatan tahapan pengamatan (*observing*) pada siklus pertama tersebut.

1. Pelaksanaan pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung maka diadakan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh seorang pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta lembar aktivitas pengelolaan dengan menggunakan model belajar bersama (*learning together*).

Hasil observasi pada siklus pertama ini sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran sejauh mana guru mampu menerapkan model pembelajaran belajar bersama dan bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan penerapan yang baik diharapkan model belajar bersama ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Observasi Siklus Pertama

Hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Fitriani,S.Pd selaku observer terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus pertama selama dua kali pertemuan pelaksanaan tindakan kelas terlihat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Belajar Bersama (*learning together*) pada siklus pertama

| Siklus | Pertemuan | Hasil observasi terhadap | |
|--------|-----------|--------------------------|-----------------|
| | | Aktivitas guru | Aktivitas siswa |
| I | Pertama | 64,2 | 62,5 |
| | Kedua | 73.2 | 72,5 |

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model belajar bersama (*learning together*) mengalami perubahan kearah yang lebih baik . Pada pertemuan pertama disiklus pertama ini terlihat nilai aktivitas siswa hanya 62,5 kategori kurang baik kemudian pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua meningkat menjadi 72,5 kategori cukup baik. Dengan melihat hal tersebut maka observer dan peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada model belajar bersama (*learning together*).

b. Aktivitan Guru Dalam Pengelolaan pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran belajar bersama (*learning together*) pada siklus pertama ini menunjukkan guru mampu menerapkan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*). Hal ini terlihat dari nilai aktivitas yang semakin meningkat, pada siklus pertama pertemuan pertama nilai aktivitas guru hanya 64,28 kategori cukup baik. Dan pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 73,2 kategori cukup baik.

Melihat perkembangan kearah yang lebih baik maka observer dan peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus yang kedua.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi bahwa pada siklus pertama belum memenuhi indikator yang diharapkan yaitu hasil observasi terhadap siswa pada siklus pertama pertemuan pertama masih dalam kategori kurang baik, dan pada pertemuan kedua disiklus pertama adalah masih kategori cukup baik.

Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama siklus pertama kategori cukup baik begitu juga pada siklus pertama pertemuan kedua masih dalam kategori cukup baik.

Adapun hasil evaluasi atau pos test pada siklus pertama belum mencapai persentasi ketuntasan yaitu 57,14% oleh karena itu peneliti dan observer sepakat untuk melanjutkan pada siklus yang kedua.

2. Siklus II

Tabel 8. Jadwal Siklus II

| Siklus | Pertemuan | Hari/tanggal | Jam | Kegiatan |
|--------|-----------|------------------------|-----|------------------------------|
| II | Pertama | Senin, 6 Desember 2010 | 1-3 | Belajar Bersama |
| | Kedua | Rabu, 8 Desember 2010 | 4-6 | Belajar Bersama/ Pos Test |

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus kedua ini peneliti sekaligus pengajar mempersiapkan pelaksanaan tindakan kelas. Sebagai tindak lanjut dari siklus pertama sebelumnya peneliti sekaligus pengajar terlebih dahulu mempelajari kekurangan-kekurangan dalam penerapan model Belajar Bersama (*Learning Together*) pada siklus pertama yang telah dilaksanakan. Secara cermat sehingga nantinya saat pemberian tindakan, dapat menerapkan model pembelajaran tersebut secara tepat dan benar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka persiapan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 1), lembar kerja kelompok (lampiran 2), dan media pembelajaran.

- 2) Peneliti sekaligus pengajar membagi siswa dalam 6 kelompok berdasarkan peringkat akademik siswa di kelas III seperti lampiran (5).
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas siswa (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran (lampiran 10).
- 4) Mengadakan pembagian tugas antara peneliti selaku pengajar dan kolaborator sebagai observer.
- 5) Peneliti sebagai pengajar mempelajari dan mendalami kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dalam menerapkan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) tersebut. Agar pada siklus kedua ini dapat mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai hasil maksimal.
- 6) Peneliti bersama kolaborator mempelajari lembar observasi yang telah dibuat sehingga pelaksanaan pengamatan (*observing*) berjalan sebagai mana mestinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebagai perangkat pengajaran. Yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Puntik Tengah. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun dan sudah dipelajari sebelumnya. Pada siklus kedua ini juga

dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*). Pelaksanaan di siklus kedua ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus pertama hanya saja guru sekaligus peneliti akan lebih memperhatikan kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dilaksanakan pada siklus pertama.

1. Penerapan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran belajar bersama. Kegiatan belajar mengajar di buka dengan mengucapkan salam dan memeriksa absensi siswa. Guru mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran, memeriksa media pembelajaran, menyuruh anak bersama-sama menghafal surah pendek sudah dihafalkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menimformasikan kepada siswa tentang model belajar bersma yang akan diterapkan.

Berdasarkan RPP yang telah disusun, siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk selanjutnya membimbing tiap kelompok untuk mengerjakan LKK dengan membaca buku panduan sebagai media pembelajaran yang telah di sediakan.

Dalam mengerjakan LKK, setiap anggota kelompok harus aktif berdiskusi dalam kelompok masing-masing.

Pada saat siswa mengerjakan LKK, guru harus aktif membimbing dan mengarahkan siswa agar berdiskusi dalam kelompoknya, membimbing anggota kelompok yang masih mendapat kesulitan agar bertanya kepada anggota kelompok lainnya atau langsung menanyakan kepada guru. Guru harus mengawasi kelompok secara bergiliran sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak di perhatikan.



Gambar 3. Kegiatan Siswa di Kelas

Setelah kelompok menyelesaikan LKK, dilaksanakan diskusi kelas, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan kelompok lainnya memberikan tanggapan maupun pertanyaan mengenai hal yang masih belum jelas atau

belum dimengerti. Kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut. Sebagai kegiatan penutup guru memotivasi siswa siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan semangat untuk belajar bersama/kelompok.

2. Pelaksanaan tes akhir/evaluasi

Postest atau tes akhir sebagai upaya mengevaluasi hasil belajar siswa setelah dua kali pertemuan dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan pada siklus kedua, dan postest siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2010. Waktu yang di berikan untuk pelaksanaan adalah 54 menit dengan item soal pilihan ganda 10 soal dan isian 10 soal. Soal dan kunci jawaban dapat dilihat pada lampiran 4. Kegiatan postest disiklus kedua ini berjalan dengan tertib dan lancar. Siswa berusaha mengerjakan soal dengan sebaik-baiknya.

Tabel berikut menggambarkan hasil tes akhir/evaluasi belajar siswa pada siklus kedua.

Tabel 9. Persentase Kualifikasi Prestasi Belajar Siswa Hasil Postest/Tes Akhir.

| Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-------------|-----------|----------------|
| ≥ 95 | Istimewa | 4 | 14,28 |
| 80,0 – 94,9 | Amat baik | 4 | 14,28 |
| 65,0 – 79,9 | Baik | 9 | 32,14 |
| 55,0 – 64,9 | Cukup | 6 | 21,42 |
| 40,1 – 54,9 | Kurang | 2 | 7,14 |
| $\leq 40,0$ | Amat kurang | 3 | 10,71 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Ketuntasan klasikal siswa jika melihat dari hasil posttest kedua (lampiran 7) adalah 82,1 % termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 69,82.

c. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini sebagaimana halnya siklus pertama akan diuraikan kegiatan observasi dan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

1) Pelaksanaan pengamatan (*observing*)

Selama kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus kedua ini berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh Ibu Fitriani,S.Pd selaku pengamat untuk memberikan penilaian sejauh mana kemampuan siswa kearah yang lebih baik dengan menggunakan pembelajaran model belajar bersama dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru dengan menggunakan model *belajar bersama (learning together)*.

Hasil observasi ini bermanfaat untuk memberikan gambaran sejauh mana guru mampu menerapkan model pembelajaran belajar bersama dan bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan penerapan yang baik diharapkan model belajar bersama ini mampu memperbaiki hasil belajar siswa di SDN Puntik Tengah.

2) Hasil observasi

Hasil observasi pada siklus kedua ini yang dilakukan oleh Ibu Fitriani, S.Pd selaku observer terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran model belajar bersama ini (*learning together*) selama dua kali pertemuan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Data Hasil Observasi Pembelajaran melalui Pendekatan Belajar Bersama (*learning together*).

| Siklus | Pertemuan | Hasil observasi terhadap | |
|--------|-----------|--------------------------|-----------------|
| | | Aktivitas guru | Aktivitas siswa |
| II | Pertama | 82,14 | 8,5 |
| | Kedua | 89,2 | 87,5 |

(a) Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model belajar bersama (*learning together*) mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pada siklus kedua nilai aktivitas siswa menjadi 85 kategori baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada saat siklus pertama berlangsung yang hanya 72,5 dan pertemuan kedua siklus yang kedua aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi menjadi 87,5 dengan kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model belajar bersama. Pada siklus kedua aktivitas siswa telah mencapai kategori baik.

(b) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran PAI melalui model belajar bersama (*learning together*) menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*). Hal ini terlihat dari nilai aktivitas yang semakin meningkat. Pada siklus pertama diakhir pertemuan kedua hanya 73,2 masih kategori cukup baik. Kemudian melanjutkan ke siklus kedua, pertemuan pertama meningkat menjadi 82,14 kategori baik, dan pertemuan kedua siklus kedua aktivitas guru meningkat lagi menjadi 89,2 dengan kategori baik.

3. Skor dan Penghargaan Kelompok

Skor dan penghargaan kelompok didasarkan kepada skor perkembangan kelompok (lampiran 8). Setiap kelompok memperoleh penghargaan berdasarkan skor kelompok yang mereka peroleh.

Tabel 11. Skor dan Penghargaan Kelompok

| Kelompok | Skor | Penghargaan |
|----------|------|-------------|
| A | 25 | Super |
| B | 26 | Super |
| C | 28 | Super |
| D | 25 | Super |
| E | 24 | Super |
| F | 28 | Super |

Dari tabel diatas bahwa kelompok C dan F skor kelompok tertinggi.

Dengan penerapan yang baik dan memperhatikan kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua siklus atau empat kali pertemuan ternyata model

belajar bersama (*learning together*) telah mampu memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SDN Puntik Tengah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus kedua ini bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) telah memenuhi indikator yang diharapkan yaitu hasil observasi terhadap siswa dan guru pada siklus kedua dipertemuan pertama dan kedua telah mencapai kategori baik. Hasil hasil evaluasi (posttest) pada siklus kedua ini presentasi ketuntasan belajar mencapai 82,14 % dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Belajar Bersama (*Learning Together*)

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model belajar bersama (*learning together*) digunakan angket. Angket dalam penelitian ini berisi *pertanyaan*-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan bagaimana persepsi siswa terhadap model belajar bersama (*learning together*).

Persentasi hasil persepsi siswa secara ringkas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Persentasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Belajar Bersama (*Learning Together*)

| No | Pertanyaan | Pilihan |
|----|------------|---------|
|----|------------|---------|

| | | Ya | Tidak |
|----|--|--------|--------|
| 1. | Pada saat pembelajaran kelompok dengan belajar bersama, apakah kamu merasa senang? | 100% | - |
| 2. | Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran pendidikan agama islam dengan belajar bersama? | 86,36% | 13,64% |
| 3. | Apakah kamu merasa lebih bersemangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam | 95,46% | 4,54% |
| 4. | Apakah kamu merasa percaya diri dalm kerja kelompok? | 86,36% | 13,64% |
| 5. | Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok? | 81,82% | 18,18% |
| 6. | Apakah kepedulian kamu terhadap teman semakin bertambah setelah belajar bersama? | 90,01% | 9,09% |
| 7. | Apakah kamu mau bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar? | 77,27% | 22,73% |
| 8. | Apakah kamu merasa senang menjelaskan ketika teman yang bertanya kepada kamu? | 81,82% | 18,18% |

Berdasarkan tabel persentasi persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran belajar bersama (*learning together*) diketahui mayoritas siswa menjawab “ya “, dengan persentase rata-rata persepsi siswa adalah sebesar 87,39% atau termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model belajar bersama (*learning together*) baik untuk diterapkan dalam pembelajaran sebab siswa lebih termotivasi, lebih

senang, lebih cepat memahami pelajaran dan juga menumbuhkan jiwa sosial, menghargai sesama.

Menurut hasil penelitian yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima dan terbukti bahwa dengan menertapkan model pembelajaran belajar bersama (learning together) dapat memperbaiki hasil belajar PAI siswa kelas 4 SDN Puntik Tengah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala.